

## PENERAPAN MANAJEMEN PARAWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI LOKAL PADA TIRAM DESA LAJARI KABUPATEN BARRU

Andi Nur Insan<sup>1</sup>, Nurfatwa Andriani Yasin<sup>\*2</sup>, Muliati Abbas<sup>3</sup>, Andi Rifqah Purnama  
Alam<sup>4</sup>, Nurhidayati Islamiah<sup>5</sup>, Nurjaya<sup>6</sup>, Wisda Zulaeha<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Universitas Fajar

<sup>2-7</sup>STIE Tri Dharma Nusantara

\*Email : nurfatwa7@gmail.com

**Abstract:** *Lajari Village, Barru Regency, has considerable local potential in the form of oyster commodities that have developed into a grilled oyster culinary business managed by the local community. However, this potential has not been optimally utilized as a tourist attraction that can provide added economic value to the community. This community service activity aims to increase the community's capacity in implementing community-based tourism management (CBT) to develop the potential of oyster culinary as a leading tourist destination. The methods used include counseling, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The activity was carried out by involving oyster culinary entrepreneurs, community groups, village youth, and the village government. The results of the activity showed an increase in community understanding of the concept of community-based tourism, culinary business management, tourism services, and digital marketing. The mentoring provided also resulted in recommendations for developing culinary tourism through business location arrangement, improving service quality, and utilizing digital media as a promotional tool. This activity has a positive impact on increasing community capacity in managing local potential in a more productive and sustainable manner.*

**Keywords:** *Community-Based Tourism; Oyster Culinary Tourism; Community Empowerment; Local Potential*

**Abstrak:** Desa Lajari Kabupaten Barru memiliki potensi lokal yang cukup besar berupa komoditas tiram yang telah berkembang menjadi usaha kuliner tiram bakar yang dikelola oleh masyarakat setempat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menerapkan manajemen pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) guna mengembangkan potensi kuliner tiram sebagai destinasi wisata unggulan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pelaku usaha kuliner tiram, kelompok masyarakat, pemuda desa, dan pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata berbasis masyarakat, pengelolaan usaha kuliner, pelayanan wisata, dan pemasaran digital. Pendampingan yang dilakukan juga menghasilkan rekomendasi pengembangan wisata kuliner melalui penataan lokasi usaha, peningkatan kualitas pelayanan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara lebih produktif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pariwisata Berbasis Masyarakat; Wisata Kuliner Tiram; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal*

## PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) merupakan salah satu pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi daerah (Mtapuri, O., 2022 ; Azwar, H., Dkk, 2023). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, dan memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata (Lo, Y. C., & Janta, P. 2020 ; Dolezal & Novelli, 2022).. Penerapan konsep ini sangat relevan bagi wilayah yang memiliki potensi sumber daya lokal khas yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata sekaligus sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Lajari, Kabupaten Barru, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, khususnya komoditas tiram. Ketersediaan tiram yang cukup besar telah mendorong tumbuhnya berbagai usaha kuliner berbasis tiram yang dikelola oleh masyarakat setempat. Salah satu produk unggulan yang banyak diminati adalah tiram bakar yang menjadi kuliner khas dan memiliki cita rasa tersendiri. Keberadaan usaha-usaha kuliner tiram bakar tersebut tidak hanya menjadi sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi daya tarik wisata kuliner yang dapat menarik kunjungan wisatawan dari berbagai daerah.

Meskipun demikian, potensi kuliner tiram bakar di Desa Lajari belum dikelola secara optimal sebagai bagian dari pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. Sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara tradisional dengan keterbatasan dalam aspek manajemen usaha, pelayanan wisata, promosi digital, pengemasan produk, serta pengelolaan kawasan wisata kuliner. Akibatnya, potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sektor wisata kuliner tiram belum memberikan dampak maksimal bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Di sisi lain, tren pariwisata saat ini menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap wisata kuliner dan pengalaman autentik yang menampilkan kekhasan budaya serta produk lokal suatu daerah. Wisatawan tidak hanya mencari makanan yang lezat, tetapi juga pengalaman menikmati kuliner langsung di lokasi asalnya, mengenal proses pengolahan, serta berinteraksi dengan masyarakat setempat (Levyda, L, 2020 ; Salmah,

E ; 2021). Kondisi ini menjadi peluang besar bagi Desa Lajari untuk mengembangkan kawasan kuliner tiram bakar sebagai destinasi wisata unggulan yang berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat.

Pengembangan wisata kuliner tiram memerlukan penerapan manajemen pariwisata berbasis masyarakat agar seluruh pemangku kepentingan dapat terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi (Ramírez-Gutiérrez, 2021 ; Yasin, N. A, 2025). Melalui penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan lingkungan, pengembangan promosi digital, serta pembentukan kelembagaan yang mendukung, potensi kuliner tiram bakar dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menerapkan manajemen pariwisata berbasis masyarakat guna mengembangkan potensi lokal tiram di Desa Lajari Kabupaten Barru. Melalui kegiatan ini diharapkan usaha kuliner tiram bakar yang telah berkembang di masyarakat dapat dikelola secara lebih profesional, memiliki daya tarik wisata yang lebih kuat, serta mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

## **METODE KEGIATAN**

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Lajari, Kabupaten Barru, khususnya kelompok yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan usaha kuliner berbasis tiram. Sasaran kegiatan meliputi:

1. Pelaku usaha kuliner tiram bakar, sebagai kelompok utama yang akan memperoleh pendampingan terkait pengelolaan usaha, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengembangan wisata kuliner.
2. Kelompok nelayan dan pembudidaya tiram, yang berperan sebagai pemasok bahan baku sekaligus bagian dari rantai nilai wisata kuliner berbasis potensi lokal.
3. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau organisasi masyarakat desa yang berpotensi menjadi penggerak dalam pengelolaan dan promosi wisata berbasis masyarakat.

4. Pemuda dan pemuda desa, sebagai agen pengembangan pariwisata yang dapat berkontribusi dalam promosi digital, pelayanan wisata, serta inovasi produk dan atraksi wisata.
5. Pemerintah Desa Lajari, sebagai mitra dalam mendukung kebijakan, koordinasi, dan keberlanjutan program pengembangan wisata kuliner tiram berbasis masyarakat.

Melalui kegiatan ini diharapkan sasaran mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pariwisata berbasis masyarakat, mengoptimalkan potensi kuliner tiram sebagai daya tarik wisata, serta memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam mewujudkan destinasi wisata kuliner yang berkelanjutan dan berdaya saing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Lajari Kabupaten Barru guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola potensi kuliner tiram sebagai daya tarik wisata berbasis masyarakat. Adapun bentuk dan isi kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Penyuluhan Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep, manfaat, dan prinsip-prinsip pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata lokal.

Materi yang diberikan:

- a. Konsep dan prinsip pariwisata berbasis masyarakat.
- b. Peran masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata.
- c. Peluang pengembangan wisata kuliner berbasis potensi lokal.
- d. Strategi pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

2. Pelatihan Pengelolaan Usaha Kuliner Tiram

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha kuliner tiram bakar agar mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berdaya saing.

Materi yang diberikan:

- a. Manajemen usaha mikro dan kecil.
- b. Standar kebersihan dan keamanan pangan.

- c. Teknik penyajian dan pelayanan kepada wisatawan.
- d. Pengemasan produk kuliner yang menarik.

### 3. Pelatihan Promosi dan Pemasaran Digital

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan dan memasarkan wisata kuliner tiram kepada masyarakat luas.

Materi yang diberikan:

- a. Pemanfaatan media sosial untuk promosi wisata.
- b. Pembuatan konten digital yang menarik.
- c. Teknik fotografi produk kuliner.
- d. Strategi pemasaran berbasis digital.

### 4. Pendampingan Pengembangan Wisata Kuliner Tiram

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam merancang konsep wisata kuliner tiram yang dapat menjadi daya tarik wisata khas Desa Lajari.

Kegiatan pendampingan meliputi:

- a. Identifikasi potensi dan daya tarik wisata kuliner.
- b. Penyusunan paket wisata kuliner tiram.
- c. Penataan area usaha kuliner yang nyaman dan menarik.
- d. Penguatan kerja sama antar pelaku usaha dan pemerintah desa.

### **Tahap Pelaksanaan**

Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Desa Lajari mampu mengelola potensi kuliner tiram bakar secara lebih optimal sehingga dapat berkembang menjadi destinasi wisata kuliner unggulan yang memberikan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat memiliki pemahaman, keterampilan, serta rasa memiliki terhadap program pengembangan wisata kuliner tiram berbasis masyarakat di Desa Lajari, Kabupaten Barru. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pelaku usaha kuliner tiram, kelompok masyarakat, serta pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi kondisi eksisting dan potensi pengembangan wisata kuliner tiram di Desa Lajari. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal lokasi kegiatan.
- b. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Koordinasi dengan pemerintah desa dan pelaku usaha kuliner.
- d. Penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan.

### 2. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan pentingnya manajemen pariwisata berbasis masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi penyuluhan meliputi:

- a. Konsep *Community-Based Tourism* (CBT).
- b. Pengembangan wisata kuliner berbasis potensi lokal.
- c. Peran masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.
- d. Prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata.

### 3. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kuliner tiram agar lebih profesional dan memiliki daya tarik wisata. Metode yang digunakan berupa demonstrasi, praktik langsung, dan simulasi.

Materi pelatihan meliputi:

- a. Manajemen usaha kuliner.
- b. Standar kebersihan dan sanitasi pangan.
- c. Teknik pelayanan wisatawan.
- d. Pengemasan dan branding produk.
- e. Pemasaran digital melalui media sosial.

### 4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan penyuluhan dan

pelatihan. Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan dan konsultasi dengan peserta kegiatan. Kegiatan pendampingan meliputi:

- a. Pengembangan konsep wisata kuliner tiram.
- b. Penataan lokasi usaha kuliner agar lebih menarik dan nyaman.
- c. Pendampingan promosi melalui media digital.
- d. Penguatan kelembagaan dan kerja sama antar pelaku usaha.

#### 5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Indikator evaluasi meliputi:

- a. Peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen pariwisata berbasis masyarakat.
- b. Peningkatan kemampuan pengelolaan usaha kuliner tiram.
- c. Kemampuan peserta dalam melakukan promosi digital.
- d. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner lokal.

Hasil monitoring dan evaluasi akan digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi program lanjutan guna mendukung keberlanjutan pengembangan wisata kuliner tiram berbasis masyarakat di Desa Lajari Kabupaten Barru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penerapan Manajemen Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Lokal Tiram Desa Lajari Kabupaten Barru” telah dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan pelaku usaha kuliner tiram bakar, masyarakat pesisir, pemuda desa, serta aparat pemerintah Desa Lajari. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan strategi pemanfaatan potensi lokal sebagai daya tarik wisata. Selain meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan wisata kuliner berbasis

tiram secara berkelanjutan.

Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Lajari memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner berbasis tiram. Keberadaan sejumlah usaha kuliner tiram bakar yang telah dikenal masyarakat sekitar menjadi modal utama dalam pengembangan destinasi wisata kuliner. Namun, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usahanya secara tradisional dengan keterbatasan pada aspek pengelolaan usaha, promosi, dan pelayanan wisatawan.

Melalui kegiatan penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Hasil diskusi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat bahwa usaha kuliner tiram tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu meningkatkan perekonomian desa.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan materi mengenai manajemen usaha kuliner, standar kebersihan dan sanitasi pangan, pelayanan wisatawan, serta strategi pemasaran digital. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada materi promosi melalui media sosial. Beberapa pelaku usaha mulai memahami pentingnya penggunaan media digital sebagai sarana memperluas jangkauan pasar dan menarik wisatawan dari luar daerah.

Kegiatan pendampingan menghasilkan beberapa rekomendasi pengembangan wisata kuliner tiram, antara lain penataan area usaha kuliner agar lebih nyaman bagi pengunjung, peningkatan kualitas pelayanan, penyediaan identitas usaha yang lebih menarik, serta penguatan kerja sama antar pelaku usaha kuliner. Selain itu, masyarakat mulai merancang konsep wisata kuliner yang mengintegrasikan pengalaman menikmati tiram bakar dengan suasana pesisir Desa Lajari.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan manajemen pariwisata berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki Desa Lajari. Konsep ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya lokal sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat.

Keberadaan usaha kuliner tiram bakar di Desa Lajari memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai produk wisata unggulan. Wisata kuliner saat ini menjadi salah satu segmen pariwisata yang berkembang pesat karena wisatawan tidak hanya mencari makanan yang lezat, tetapi juga pengalaman autentik yang mencerminkan identitas lokal suatu daerah. Tiram bakar sebagai kuliner khas Desa Lajari dapat menjadi daya tarik yang membedakan desa ini dari destinasi wisata lainnya di Kabupaten Barru.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan usaha dan pelayanan wisata menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal. Hal ini sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai fondasi utama pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi memberikan peluang yang lebih luas dalam memperkenalkan wisata kuliner tiram kepada masyarakat luar daerah. Promosi yang dilakukan melalui media sosial dapat meningkatkan visibilitas destinasi, memperluas pasar, dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan semakin dikenalnya kuliner tiram bakar Desa Lajari, peluang peningkatan pendapatan masyarakat juga semakin besar.



**Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian**

Dari aspek sosial, kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi dan kerja sama masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Masyarakat mulai memahami pentingnya kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan kelompok masyarakat dalam menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program

pengembangan wisata kuliner di masa mendatang. kegiatan ini turut mendorong tumbuhnya rasa memiliki (sense of ownership) masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki desa. Peningkatan kesadaran tersebut berkontribusi pada penguatan komitmen masyarakat dalam menjaga kualitas layanan, kebersihan lingkungan, serta kelestarian budaya lokal sebagai daya tarik wisata.



**Gambar 2. Proses pembakaran tiram**

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa potensi tiram yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai komoditas kuliner dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis masyarakat. Melalui penerapan manajemen pariwisata yang tepat, usaha kuliner tiram bakar di Desa Lajari tidak hanya mampu meningkatkan nilai ekonomi produk lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lajari, Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism) efektif meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal, khususnya kuliner tiram bakar, sebagai daya tarik wisata. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, pelayanan wisata, promosi digital, serta pengembangan destinasi berbasis potensi lokal. Penerapan pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kuliner tiram sekaligus memperkuat sinergi antara masyarakat, pelaku usaha, dan

pemerintah desa dalam mewujudkan destinasi wisata kuliner yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Disarankan agar masyarakat dan pelaku usaha kuliner tiram bakar di Desa Lajari terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung promosi dan pemasaran wisata. Pemerintah desa dan pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan melalui pembinaan, penguatan infrastruktur, dan promosi destinasi wisata kuliner, sementara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan organisasi masyarakat perlu memperkuat kelembagaan serta kolaborasi dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi dan tim pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan pendampingan berkelanjutan dalam aspek branding destinasi, pemasaran digital, pengelolaan paket wisata, dan penguatan kapasitas kewirausahaan masyarakat guna mendukung pengembangan wisata kuliner tiram yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta perekonomian lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, H., Hanafiah, M. H., Abd Ghani, A., Azinuddin, M., & Shariffuddin, N. S. M. (2023). Community-based tourism (CBT) moving forward: Penta helix development strategy through community local wisdom empowerment. *Planning Malaysia*, 21(1), 1–15.
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: Empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1990777>
- Levyda, L., Giyatmi, G., & Ratnasari, K. (2020). Identifikasi wisata kuliner di Pulau Bangka. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.35814/tourism.v8i1>
- Lo, Y. C., & Janta, P. (2020). Resident's perspective on developing community-based tourism: A qualitative study of Muen Ngoen Kong Community, Chiang Mai, Thailand. *Frontiers in Psychology*, 11, Article 1493. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01493>
- Mtapuri, O., Camilleri, M. A., & Dłużewska, A. (2022). Advancing community-based tourism approaches for the sustainable development of destinations. *Sustainable Development*, 30(3), 423–432. <https://doi.org/10.1002/sd.2257>
- Ramírez-Gutiérrez, D., Santana-Talavera, A., & Fernández-Betancort, H. (2021). Tasting experiences of a destination's local gastronomy on tourist communications. *Tourism Recreation Research*, 46(3), 345–359.

<https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1841370>

Salmah, E., Yuniarti, T., & Handayani, T. (2021). Analisis pengembangan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Economics and Business*, 7(1), 1–17.

Yasin, N. A., Afriyani, A., Asmawiyah, A., Abbas, M., Islamiah, N., Agustuty, L., & Zulaeha, W. (2025). Pelatihan Dan Seminar Pemberdayaan Wanita Pelaku Umkm Di Kawasan Pantai Biru. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 81-90.